

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan mengenai metode, teknik, serta langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian yang berjudul “Dari Aksi Hingga Pesta Demokrasi : Dinamika Partai Rakyat Demokratik Menuju Pemilu 1996-1999”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *historis* dengan pendekatan multidisipliner dan menggunakan teknik studi literatur dan *in depth interview* dalam proses pengumpulan data. Dalam bab ini penulis akan menguraikan hal tersebut dalam dua sub-bab utama yaitu metode dan teknik penelitian, serta tahap-tahap penelitian.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (Hasan, 2002, hlm.21). Pengertian lain dari metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi (Arikunto, 2002, hlm.136). Sedangkan, menurut Subagyo (2006, hlm.2) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperbolehkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Jadi, metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan menyangkut dengan masa lampau. Widja (1988, hlm. 19) mengungkapkan bahwa sejarah yang terutama berkaitan dengan kejadian masa lampau dari manusia, tetapi tidak semua kejadian itu bisa diungkapkan (*recoverable*), sehingga studi sejarah sebenarnya bisa dianggap bukan sebagai studi masa lampau itu sendiri, tetapi studi tentang jejak-jejak dimasa kini dari peristiwa masa lampau.

Lebih lanjut definisi dari metode historis disampaikan Louis Gottschalk (2008, hlm. 39) bahwa metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis

**Cahyo Susilo, 2018**

*DARI AKSI HINGGA PESTA DEMOKRASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi. Senada dengan hal tersebut, lebih khusus Garraghan (dalam Abdurahman, 2007, hlm.53) mengungkapkan bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Kedua pendapat tersebut secara eksplisit mengungkapkan bahwa metode historis adalah suatu perangkat aturan atau prinsip yang dapat disepadankan dengan pendapat sebelumnya bahwa metode historis adalah suatu proses. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan teknik penelitian dalam merekonstruksi masa lampau, melalui empat tahap, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penelitian kisah sejarah) (Hamid & Madjid, 2011). Tahapan dari metode historis tersebut adalah apa yang dimaksud oleh Garraghan sebagai seperangkat aturan dan prinsip.

Hal yang senada juga diuraikan oleh Gottschalk (2008) urutan dalam metode sejarah adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan objek yang berasal dari jaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis dan lisan yang boleh jadi relevan
2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak otentik
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang otentik, dan ;
4. Menyusun kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti. (hlm. 40)

Secara ringkas, setiap langkah ini bisa juga disebut secara berurutan dengan heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm.50), yaitu :

Dalam metode penelitian sejarah kegiatan pertama disebut *Heuristik*. Kegiatan kedua disebut Kritik sumber, yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran. Dalam kegiatan ketiga diadakan penafsiran terhadap arti fakta-fakta sejarah (*Aufassung*).

Dan kegiatan keempat adalah historiografi untuk menyajikan gambaran sejarah (*Darstellung*).

Tahap pertama yaitu pengumpulan sumber sejarah atau heuristik. Sumber sejarah sendiri menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 78) dapat di klasifikasikan secara garis besar atas peninggalan-peninggalan (*relics* atau *remains*) dan catatan-catatan (*record*). Peninggalan (*relics* atau *remains*) merupakan bukti peninggalan masa lalu sebagai bukti perkembangan kebudayaan masyarakat, artifak ini tidak dibuat dengan maksud untuk memberikan informasi kepada generasi selanjutnya, melainkan merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Lain halnya dengan catatan (*record*) yang memang ditujukan untuk menginformasikan tentang kegiatan yang terjadi dimasa lalu. Seperti, gambar, lukisan sejarah, lukisan dinding, legenda, fabel, balada, prasasti, kronik, *oral history* dan *oral tradition* dan sebagainya.

Sedangkan menurut Kuntowijoyo (1997, hlm. 95) Sumber sejarah terdiri dari tiga jenis yaitu dokumen tertulis, artifact dan sumber lisan. Menurut Hugiono dan Poerwantana (1992b) membedakan sumber sejarah menjadi tiga macam yaitu:

1. Sumber lisan merupakan sumber tradisional, cerita sejarah yang hidup di tengah-tengah masyarakat, diceritakan dari mulut ke mulut. Kepercayaan dan alam pikiran masyarakat melekat pada cerita berbentuk lisan ini, sehingga subjektivitasnya sangat besar.
2. Sumber tulisan mempunyai fungsi mutlak dalam sejarah. Sumber tulisan dapat merupakan bahan yang sengaja dimasukan untuk bahan sejarah, misalnya : buku-buku lama tentang sejarah, kronik catatan peristiwa, dan lain-lain. Adapun bahan yang tidak disengaja ditulis untuk bahan-bahan sejarah diantaranya adalah arsip, dokumentasi, surat kabar dan lain-lain.
3. Sumber visual, merupakan bahan-bahan peninggalan masa lalu yang berwujud benda atau bangunan, merupakan warisan kebudayaan lama, warisan yang berbentuk arkeologis, epigrafis, dan numismatis.

Selain diklasifikasikan berdasarkan bentuknya, Sjamsuddin (2012, hlm.83) mengklasifikasikan sumber sejarah berdasarkan tingkat keasliannya. Sumber-sumber asli dianggap sebagai sumber pertama (*primary sources*), sementara apa yang telah ditulis oleh sejarawan berdasarkan sumber pertama tersebut disebut sumber kedua (*secondary sources*). Jika sumber kedua tersebut dikutip kembali oleh peneliti berikutnya maka akan menjadi sumber ketiga, begitu seterusnya.

Dalam penelitian sejarah, teknik penelitian yang digunakan umumnya adalah studi literatur (kepustakaan), studi dokumentasi dan wawancara. Penjelasan mengenai teknik penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik dalam penelitian skripsi ini. Sumber-sumber tertulis tersebut berupa buku-buku, karya ilmiah, jurnal, artikel ilmiah, majalah, surat kabar. Dalam penelitian sejarah sumber tersebut dapat dikategorikan sebagai sumber-sumber sekunder, meskipun tidak semua bisa dinyatakan sebagai sumber sekunder, seperti surat kabar, dan majalah yang diterbitkan pada tahun objek kajian.

b. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen, arsip, atau catatan yang relevan dengan topik dalam penelitian skripsi ini. Dalam penelitian sejarah, dokumen, arsip dan catatan merupakan sumber primer yang berupa tulisan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi informasi dalam sumber tertulis yang tersedia. Wawancara dilakukan terhadap saksi mata atau pelaku sejarah yang relevan dengan topik penelitian skripsi ini.

Tahap selanjutnya setelah proses pengumpulan sumber adalah kritik. Kritik merupakan kegiatan menyeleksi atau penyaringan data untuk menyingkirkan bagian-bagian bahan sejarah yang tidak dapat dipercaya (Ismaun, 2005, hlm.49). Verifikasi diperlukan untuk memastikan keaslian sumber dan melihat sejauh mana sumber dapat dipercaya, jadi pada umumnya kritik sumber dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2012, hlm.104). Kritik eksternal atau kritik luar digunakan untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Sedangkan kritik internal atau kritik dalam yaitu untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya tanggung jawab, dan moralnya (Ismaun, 2005, hlm.50).

Dalam rangka menilai otentisitas dan integritas sumber sejarah, Dudung Abdurahman (2007, hlm.68) berpendapat bahwa “Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti, kapan sumber itu dibuat? Dimana sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? Dan apakah sumber itu dalam bentuk asli?”. Pada dasarnya, kritik eksternal dimaksudkan untuk mengetahui asal-usul dari sumber sejarah, dan memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki kredibilitas atau dapat dipercaya kebenarannya.

Sedangkan, kritik internal menenknakan pada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber sejarah. Menurut Ismaun (2005, hlm.50) kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian sumber lain, atau melakukan *cross checking*. Untuk menguji kredibilitas sumber artinya sejauh mana sumber dapat dipercaya digunakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal tersebut, maksudnya adalah memberikan penilaian terhadap isi yang terkandung dalam sebuah sumber sejarah.

Interpretasi dengan menafsirkan fakta-fakta yang dilandasi dengan sikap objektif dan rasional hingga mendekati kebenaran. Pada hakikatnya bahwa suatu peristiwa sejarah bisa ditafsirkan ulang oleh orang lain. penafsiran yang berlainan tentang fakta-fakta sejarah mungkin saja terjadi, tergantung dari sudut pandang mana seseorang melihat peristiwa. Lucey dalam (Sjamsuddin, 2012) menjelaskan bahwa :

Disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka (sejarawan) berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya. Bagi sejarawan yang enggan menggunakan istilah filsafat sejarah, mungkin akan menyebut “acuan kerja” (*frame of reference*), “perhatian” (*interest*), atau “penekanan” (*emphasis*). Di dalam kegiatan interpretasi tersebut pada dasarnya peneliti mulai memberikan penafsiran akan data yang diperoleh. (hlm.123)

Penafsiran pada dasarnya merupakan sudut pandang seseorang dalam memandang peristiwa sejarah, dan hal ini tidak terlepas dari pandangan hidup atau landasan berpikir seorang sejarawan dalam menuliskan penafsirannya.

Lebih lanjut, Kuntowijoyo (1997, hlm.100) menjelaskan bahwa dalam proses intepretasi terdapat dua metode utama yang digunakan yaitu analisis yang berarti menguraikan, dan sintesis yang berarti menyatukan. Menurut Heliussjamsuddin (2012, hlm.132) penafsiran sintesis mencoba menggabungkan semua faktor atau tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Penafsiran semacam ini melihat bahwa dalam perkembangan sejarah tidak ada tenaga atau faktor tunggal yang menjadi penggeraknya, namun seluruh tenaga atau faktor menggerakkan sejarah bersama-sama.

Langkah terakhir dalam metode historis yaitu historiografi atau merangkai fakta dalam bentuk tertulis dan kronologis yang menjadikannya sebagai sebuah kisah atau dengan kata lain adalah merekonstruksi secara imajinatif berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses uji dan analisis kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008). Secara sederhana, Heliussjamsuddin (2012, hlm.121) menyebut bahwa historiografi adalah suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu penelitian yang utuh.

Historiografi menurut Taufik Abdullah (dalam Mulyana, 2009, hlm.121) adalah puncak dari segala-galanya sebab apa yang dituliskan itulah sejarah *historiecitie*, sejarah sebagaimana dikisahkan yang mencoba menangkap dan memahami *historie-realitie*, sejarah sebagaimana terjadinya dan hasil penulisan sejarah inilah yang disebut sebagai historiografi. Historiografi diklasifikasikan kedalam tiga jenis, yaitu historiografi ideologis, historiografi akademik, dan historiografi pewarisan.

Dalam kaitannya dengan historiografi ideologis, yang bertitik tolak pada pencarian arti subjektif dari peristiwa sejarah tidak saja mempelajari sejarah bukan untuk pengetahuan masa lampau tapi demi lambang dalam konteks kekinian. Senada dengan historiografi pewarisan yang menekankan pada penggambaran unsur-unsur heroism atau usaha untuk mewariskan nilai-nilai kepahlawanan tokoh. Berbeda dengan dua historiografi sebelumnya yang menekankan pada aspek pragmatis historiografi akademik adalah penulisan sejarah yang memberikan gambaran yang jelas mengenai masa silam yang ditopang dengan tradisi akademik, yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan ilmu bantu sejarah dan memiliki sifat struktural dan holistik.

## **3.2 Tahap-Tahap Penelitian**

### **3.2.1 Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis untuk dapat mempersiapkan secara matang langkah-langkah yang akan diambil pada tahap selanjutnya. Persiapan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu penentuan tema, penyusunan rancangan penelitian, dan proses bimbingan.

#### **a. Penentuan Topik Penelitian**

Penentuan topik penelitian merupakan langkah awal yang penulis tempuh dalam penelitian ini, topik yang kemudian penulis pilih sebagai topik penelitian bersumber dari ketertarikan penulis terhadap tema sejarah politik di Indonesia khususnya pada masa Orde Baru dan Reformasi.

Ketertarikan tersebut datang bersamaan dengan pengalaman penulis membaca otobiografi Budiman Sudjatmiko yang berjudul *Anak-Anak Revolusi*. Dari ketertarikan tersebut kemudian penulis mengeksplorasi informasi mengenai kiprah pergerakan yang dilakukan oleh Budiman Sudjatmiko bersama rekan-rekannya dalam organisasi politik Partai Rakyat Demokratik.

Melalui konsultasi, curah pendapat serta proses pengajuan judul kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah pada akhirnya penulis menuangkan ketertarikan penulis dalam judul penelitian “Dari Aksi Hingga Pesta Demokrasi : Transformasi Gerakan Ekstraparlementer Partai Rakyat Demokratik Menuju Pemilu 1994-1999” yang diajukan dalam Seminar Proposal Skripsi pada 10 Juli 2017.

#### **b. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan disusun sejak bulan Februari 2017 pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Bersamaan dengan proses penyusunan rancangan penelitian, penulis juga melakukan eksplorasi untuk memperkaya informasi penulis mengenai topik dari penelitian yaitu dengan mengunjungi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Batu Api, beberapa toko buku di Kota Bandung, dan beberapa perpustakaan digital.

Pada dasarnya, rancangan penelitian meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, struktur organisasi skripsi, dan daftar pustaka. Rancangan penelitian yang sudah disusun tersebut diserahkan dalam bentuk proposal skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi untuk dipertimbangkan dalam seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2017.

### **c. Proses Bimbingan**

Setelah penulis mendaftarkan judul rancangan penelitian tersebut kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) pada 6 Juli 2017. Penulis kemudian melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada 10 Juli 2017 yang bertempat di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI pada pukul 8.00 WIB. Seminar tersebut juga dihadiri oleh Ketua dan Sekretaris Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), yaitu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd dan Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si serta turut mengundang Drs.H.Ayi Budi Santosa, M.Si dan H.Moch Eryk Kamsori, S.Pd selaku calon pembimbing skripsi.

Berdasarkan pertimbangan, masukan dan saran dalam seminar proposal skripsi, maka penulis melakukan perubahan judul penelitian menjadi “ Dari Aksi Hingga Pesta Demokrasi : Dinamika Partai Rakyat Demokratik Menuju Pemilu 1996-1999 ”. Sebagai tindak lanjut maka melalui Surat Keputusan Nomor 07/TPPS/DPS/PEM/2017 mengenai penunjukkan pembimbing skripsi. Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi menunjuk Drs.H.Ayi Budi Santosa, M.Si, sebagai pembimbing I, dan H.Moch Eryk Kamsori, S.Pd, sebagai pembimbing II, dan menetapkan perubahan judul penelitian ini.

Dalam perjalanannya, pembimbing II tidak dapat melanjutkan peran dan tugasnya sebagai pembimbing skripsi penulis dikarenakan satu dan lain hal. Maka melalui Surat Keputusan Nomor 163/TPPS/DPS/PEM/2018 tentang penunjukan pembimbing skripsi, tugas dan peran dari H.Moch Eryk Kamsori, S.Pd diberikan kepada Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum sebagai pembimbing II penelitian ini terhitung sejak tanggal 13 April 2018.

Kemudian proses bimbingan skripsi dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Hal ini penulis lakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dengan pihak pembimbing berkenaan dengan berbagai



permasalahan dalam penyusunan skripsi. Bimbingan diperlukan sebagai sarana untuk berkonsultasi, curah pendapat, memberikan pengarahan dan pertimbangan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi penulis.

### 3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian *historis* dengan empat tahap penelitian, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

#### a. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh penulis dalam proses penelitian ini. Penulis melakukan heuristik atau proses pencarian dan pengumpulan sumber sejak penulis menentukan topik penelitian. Dalam hal ini penulis tentunya berusaha mengumpulkan sumber-sumber sejarah, baik sumber primer, maupun sumber sekunder sebagai penunjang sumber primer yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penulis akan menggunakan berbagai jenis sumber, diantaranya adalah buku, jurnal, artikel ilmiah, surat kabar, dokumen tertulis berupa selebaran dan terbitan organisasi, notulensi rapat, dan surat organisasi. Selain itu, wawancara dengan pelaku sejarah juga akan digunakan peneliti sebagai sumber penelitian. Proses heuristik dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat yang menyimpan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah dapat ditemukan di perpustakaan, arsip, dan museum (Sjamsuddin, 2012, hlm.94).

Perpustakaan yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan KPP-PRD, Perpustakaan Universitas Indonesia. Penulis juga mengunjungi Arsip, yaitu Balai Arsip Daerah Jawa Barat, Arsip Nasional Republik Indonesia, dan Badan Arsip KPP-PRD.

Dari beberapa tempat yang dikunjungi tersebut, penulis mendapatkan sumber-sumber literatur dan dokumen yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia
  - a. Buku *Radikalisasi Pemuda : PRD Melawan Tirani* karya Miftahuddin.
  - b. Buku *Studi Ilmu Politik* karya Anthonius P Sitepu.

- c. Buku *Dasar-Dasar Ilmu Politik* karya Miriam Budiardjo
- 2) Perpustakaan Daerah Jawa Barat
- a. Buku *Partai Politik : Suatu Tinjauan Umum* karya Drs. Haryanto
  - b. Buku *Partisipasi dan Partai Politik : Sebuah Bunga Rampai* karya Miriam Budiardjo.
- 3) Perpustakaan Batu Api
- a. Buku *Budiman Sudjatmiko, Menolak Tunduk : Catatan Anak Muda Melawan Tirani* karya F.X Rudi Gunawan
  - b. Buku *Aktor Demokrasi : Catatan tentang Gerakan Perlawanan di Indonesia* karya Arief Budiman.
  - c. Buku *Oposisi Berserak : Arus Deras Demokratisasi Gelombang Ketiga di Indonesia* karya Anders Uhlin.
- 4) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- a. Surat kabar Angkatan Bersenjata terbitan 20, 25, 26, 31 Juli 1996 ; 8, 15 Agustus 1996.
  - b. Surat kabar ABRI terbitan 20 Januari 1998
  - c. Surat kabar Berita Yudha terbitan 21 Januari 1998
  - d. Surat kabar Kompas terbitan 20 Juli 1996 ; 1 Agustus 1996 ; 8 , 26April 1999, Mei 1999
  - e. Surat kabar Media Indonesia terbitan 12 April 1999 ; 1, 18, 20, 27 Mei 1999.
  - f. Surat kabar Republika terbitan 29 Juli 1996, 13April 1999, dan 11 Mei 1999
  - g. Surat kabar Pikiran Rakyat terbitan 24, 28 Mei 1999
  - h. Tabloid Adil terbitan 21-27 April 1999, Mei 1999
  - i. Tabloid Mahasiswa Indonesia dwibulan terbitan Februari-Maret 1999
  - j. Majalah Siaga dwibulan terbitan Februari-Maret 1999
- 5) Perpustakaan Universitas Indonesia
- a. Buku *Harapan dan Kecemasan : Menatap Arah Reformasi Indonesia* yang disunting oleh Arief Budiman, Barbara Harley, dan Damien Kingsbury

- b. Laporan *Pemilu 7 Juni 1999 dan Saran-Saran untuk Reformasi Sistem Pemilu* yang dikeluarkan oleh *International Foundation for Election System* di Washington DC,
- c. Skripsi berjudul *Tuntutan Partai Rakyat Demokratik untuk Menghapus Dwi Fungsi ABRI Tahun 1996-2002* karya Nayawan Persada
- d. Tesis berjudul *Sosialisasi Politik Mahasiswa : Partisipasi Politik Forum Kota (FORKOT) dalam Gerakan 1998* karya Lelita Yunia.
- e. Tesis berjudul *Pengaruh Ideologi Pada Pola Pemberitaan Surat Kabar tentang Partai-Partai Politik Selama Kampanye Pemilu 1999 (Analisis Isi Terhadap Harian Kompas dan Harian Republika)* karya Said Romadlan.

#### 6) Koleksi Pribadi

- a. Buku *Anak-Anak Revolusi* karya Budiman Sudjatmiko
- b. Buku *Dunia Dibalik Jeruji : Kesaksian Perlawanan* karya Wilson
- c. Buku *Bangsa yang Belum Selesai : Indonesia, Sebelum dan Sesudah Soeharto* karya Max Lane.
- d. Buku *Pengantar Ilmu Sejarah* karya Kuntowijoyo
- e. Buku *Hari-Hari Terakhir Orde Baru* karya Peter Kasenda
- f. Majalah Pembebasan terbitan Januari 1997, Februari 1997, April 1999, September 1999, dan Oktober 1999,.

#### 7) Internet

- a. Artikel *Manifesto Politik PRD Gerakan Kiri dalam Negeri* karya M.C. Ascha dapat diakses di [www.academia.edu/3775387/Manifesto\\_Politik\\_PRD\\_Gerakan\\_Kiri\\_dalam\\_Negeri](http://www.academia.edu/3775387/Manifesto_Politik_PRD_Gerakan_Kiri_dalam_Negeri)
- b. Artikel *Pasang Naik Ekstraparlementer* karya M. Alfian yang diakses dari [http://www.unisosdem.org/article\\_detail/pasang\\_naik\\_ekstraparlementer](http://www.unisosdem.org/article_detail/pasang_naik_ekstraparlementer)
- c. Artikel *What Are An Extra-Parliamentary Organization* karya Will Gish yang diakses dari <https://bizfluent.com/info-10003716-extraparliamentary-organizations.html>
- d. Artikel “ Gatra – Setelah Romo Sandy ke Gedung Bundar” yang di posting oleh MacDougall dalam *mailing list*, dapat diakses di <https://www.library.ohio.edu/indopubs/1996/08/31/0003.html>

- e. Artikel “Gatra – Mengusut Dalang Dibelakang Budiman” yang di posting oleh MacDougall dalam *mailing list*, dapat diakses di <https://www.library.ohio.edu/indopubs/1996/08/27/0056.html>

Selain menggunakan sumber tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan untuk memperkaya data dan informasi dalam penelitian ini. Penulis juga melakukan wawancara dengan pelaku sejarah, beliau adalah Lukman Hakim yang merupakan seorang mantan aktivis 1998. Pada saat tahun kajian penulis, Lukman Hakim menjabat sebagai pimpinan Pusat Perjuangan Buruh Indonesia (PPBI) yang merangkap sebagai anggota PRD, pendiri Gerakan Rakyat Pro Reformasi (GRPR), dan aktivis Komite Buruh untuk Aksi Reformasi (KOBAR). Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Umum Partai Rakyat Demokratik, dan Ketua Umum Front Nasional Perjuangan Buruh Indonesia.

#### **b. Kritik Sumber**

Tahap selanjutnya yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah kritik terhadap sumber-sumber sejarah, baik kritik eksternal maupun kritik internal terhadap sumber lisan dan sumber tulisan. Dalam hal ini, penulis melakukan kritik ketat terhadap sumber-sumber sejarah baik sumber tertulis, maupun sumber lisan, dan khususnya adalah sumber-sumber primer. Seperti, arsip partai, dokumen partai, surat kabar, dan wawancara pelaku sejarah.

Kritik eksternal adalah tahap pertama yang dilakukan penulis untuk menilai tingkat kebenaran sumber sejarah, beberapa sumber primer yang didapatkan penulis yaitu berupa majalah Pembebasan terbitan Partai Rakyat Demokratik yang memuat berita, opini, dan notulen hasil keputusan rapat dan juga beberapa surat kabar terbitan media nasional, seperti Angkatan Bersenjata, Kompas, Republika, Media Indonesia, Pikiran Rakyat dan lainnya. Dalam hal ini penulis meyakini asal sumber tersebut, yakni dikeluarkan oleh media masa yang bersangkutan pada tahun yang relevan dengan objek kajian. Kritik eksternal terhadap buku-buku tidak dilakukan secara ketat. Pencantuman nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, dan tempat di mana buku tersebut diterbitkan bagi penulis sudah cukup untuk dianggap sebagai pertanggungjawaban dari sebuah buku.

Kemudian, kritik eksternal yang diterapkan terhadap sumber lisan adalah memastikan bahwa orang yang diwawancarai mengetahui dan mengalami peristiwa sejarah yang sedang dikaji oleh peneliti dengan memperhatikan faktor usia dari narasumber, kondisi fisik dalam arti narasumber tidak mengalami penurunan daya ingat dan perilaku narasumber apakah mengatakan yang sebenarnya (jujur). Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan saudara Lukman Hakim yang kini berusia 45 tahun, yang artinya saat periode penelitian usia beliau berkisar antara 23-25 tahun. Saat proses wawancara berlangsung narasumber dalam keadaan sehat dan dapat dipastikan tidak mengalami penurunan daya ingat. Namun, saat dimintai keterangan yang mendetail seperti waktu, narasumber agak kesulitan untuk mengingatnya.

Selanjutnya, penulis melakukan kritik internal terhadap sumber sejarah, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Penulis melakukan kritik internal mengacu kepada kredibilitas sumber, apakah sumber tersebut dapat dipercaya, tidak ada informasi yang dimanipulasi, dan terdapat makna yang bias. Maka dari itu, dalam kegiatan kritik internal penulis melakukan verifikasi antara berbagai sumber sejarah yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Kemudian, pemahaman penulis terhadap latarbelakang penulis sumber sejarah juga penting, mengingat seringkali penulisan sejarah dimaksudkan sesuai dengan sudut pandang penulisnya.

Kritik internal penulis terapkan dalam beberapa sumber sekunder atau buku. Pertama, buku karya Miftahuddin yang berjudul *Radikalisasi Pemuda : PRD Melawan Tirani*. Buku yang merupakan tesis dari penulisnya tersebut diterbitkan oleh Penerbit Desantara pada tahun 2004. Miftahuddin memfokuskan perhatian pada proses terjadinya radikalisasi politik dalam tubuh Partai Rakyat Demokratik (PRD) yang mayoritas anggotanya merupakan anak-anak muda. Dalam hal ini Miftahuddin mencoba memahami pemikiran, sikap, sifat dan tindakan yang diambil oleh anak-anak muda, khususnya PRD sebagai objek kajian dalam merespon perkembangan sosial politik yang ada. Untuk memahami hal tersebut, Miftahuddin tentunya perlu melakukan wawancara mendalam dan observasi terhadap objek kajian. Dalam buku ini Miftahuddin menyebutkan

bahwa proses kemunculan PRD diprakarsai oleh beberapa aktivis dari organisasi SMID, PPBI dan STN.

Sementara, dalam buku *Unfinished Nation* karya Max Lane disebutkan bahwa proses berdirinya PRD tidak hanya diprakarsai oleh aktivis dari organisasi SMID, PPBI, dan STN. Namun, Lane juga memunculkan organisasi-organisasi lain seperti Jaringan Kerja Bersama (JKB), Yayasan Maju Bersama (YMB), dan Komite Rakyat (KR) dalam proses pembentukan organisasi payung PRD pada tahun 1994. Buku yang diterbitkan pada 2014 oleh penerbit Djaman Baroe ini mempunyai keunikan dalam hal sudut pandang penulis. Max Lane jelas-jelas menyebut bahwa rezim Orde Baru adalah rezim yang kontra-revolusi, maksudnya adalah kebijakan dan program politik rezim Orde Baru tidak sesuai dengan perjuangan anti-kolonial dan perjuangan “menuntaskan revolusi” yang berlangsung hingga 1965.

Buku ini memfokuskan pada proses lahir dan berkembangnya gerakan-gerakan aksi massa yang memelopori kebangkitan mobilisasi protes jalanan, pemogokan kerja, dan protes pendudukan lahan yang bermuara pada kejatuhan rezim Orde Baru. Partai Rakyat Demokratik mendapat porsi yang cukup banyak dalam pembahasan Lane tentang aksi massa yang terorganisir, bahkan Lane menyebut bahwa kehadiran PRD sangat bermanfaat dan produktif dalam menghasilkan analisis perkembangan situasi politik nasional pada periode 90-an.

Berdasarkan temuan dari dua buku tersebut, terdapat perbedaan mengenai tokoh-tokoh yang memprakarsai lahirnya PRD, kemudian perbedaan selanjutnya adalah Miftahuddin jelas memfokuskan pada munculnya paham radikalisme dalam pola pikir anak muda dalam merespon isu politik, sementara Lane lebih kompleks lagi, dia melihat aksi-aksi massa yang muncul pada periode 1980-1999 merupakan semangat revolusioner yang telah menjadi semangat perjuangan Indonesia sejak melawan kolonialisme.

Max Lane yang turut aktif dan partisipatif dalam aktivitas gerakan pada periode 1980-1999 di Indonesia tentunya menggunakan data-data primer, dan wawancara mendalam kepada aktor-aktor gerakan massa. Sementara, Miftahuddin yang baru memulai penelitiannya pada tahun 2002 lebih tergantung pada

penggunaan studi literature dari beberapa dokumen, dan arsip partai serta dengan wawancara mendalam terhadap aktivis partai.

Selanjutnya, diantara sekian banyak sumber yang telah peneliti temukan dan baca, peneliti tidak begitu mengalami kesulitan dalam pengolahan informasi karena diantara banyak sumber tersebut tidak terlalu banyak perbedaan pendapat mengenai Partai Rakyat Demokratik. Para pengarang buku tersebut menggunakan referensi yang tidak jauh berbeda antara satu sama lain, sehingga penulis tidak terlalu rumit dalam memahami dan mengolah informasi tersebut.

### **c. Interpretasi**

Interpretasi, merupakan tahap ketiga dalam penelitian historis. Interpretasi sendiri merupakan penafsiran seorang peneliti sejarah terhadap fakta yang telah diperoleh dalam proses sebelumnya. Fakta tersebut kemudian dihubungkan satu-sama lain sehingga membentuk satu rangkaian dan satu kesatuan peristiwa yang sesuai dengan konteks penelitian penulis. Dalam proses penafsiran, penulis berusaha menempatkan diri dalam kondisi objektif dan rasional agar mendekati kebenaran. Namun, tidak dipungkiri bahwa dalam proses penafsiran seringkali berdasar kepada pandangan hidup dan landasan berpikir seorang penulis sejarah.

Dalam proses penafsiran kali ini, penulis akan menggunakan pendekatan *multidisipliner*, yaitu merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian sejarah dengan menggunakan bantuan ilmu-ilmu lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan teori kelembagaan (asal mulai partai politik), teori kesempatan politik, dan konsep dari ilmu sosiologi, seperti gerakan dan ilmu politik, seperti konsep partai politik, gerakan ekstraparlementer dan pemilihan umum. Penggunaan ilmu bantu pada dasarnya adalah untuk memudahkan proses analisis terhadap objek kajian penelitian. Dengan menggunakan pendekatan teori, penulis berada dalam wacana filsafat deterministik, yang melihat bahwa faktor pembentuk sejarah bukan semata-mata oleh manusia tetapi ada kekuatan-kekuatan lain diluar diri manusia yang mempengaruhi, seperti faktor geografis, faktor budaya, faktor politik, faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi gerak sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm.124-125). Penulis menafsirkan bahwa kehadiran Partai Rakyat Demokratik merupakan akibat adanya praktik otoritarianisme dan Neoliberalisme pada rezim Orde Baru. Disisi lain pengaruh gerakan demokratisasi

gelombang ketiga di dunia membawa prespektif baru bagi masyarakat Indonesia dalam melihat kehidupan sosial politik dan pemerintahan.

#### **d. Historiografi**

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah *historiografi* atau penulisan sejarah. Setelah melakukan proses analisis terhadap fakta-fakta sejarah dan proses penafsiran terhadap fakta tersebut. Penulisan sejarah disusun secara logis, menurut urutan kronologis dan tema yang jelas serta mudah dimengerti. Penulis menyajikan penulisan tersebut dalam sebuah laporan hasil penelitian yang disebut skripsi, dan disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, berdasarkan kepada struktur penulisan skripsi yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2017.

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini dibagi kedalam lima bab, sesuai dengan struktur penulisan yang berlaku. Adapun pembagiannya sebagai berikut : Bab I Pendahuluan, penulis dalam bab ini mengungkapkan latarbelakang masalah penelitian, dan ketertarikan penulis terhadap topik penelitian ini. Kemudian bab ini juga memuat rumusan masalah penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini. Bab ini juga dilengkapi dengan tujuan penulisan, manfaat serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis memaparkan berbagai tinjauan kepustakaan dan kajian terhadap referensi yang berkaitan dengan aspek teoritis mengenai topik penelitian, hal ini ditujukan sebagai landasan dan kerangka berpikir dalam penulisan skripsi ini. Dalam bab ini penulis juga memuat mengenai penelitian terdahulu sekaligus *state of the art* yang merupakan sebuah statment penulis bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis memaparkan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, lengkap dengan teknik penelitian yang akan penulis gunakan dalam proses pencarian data penelitian. Kemudian penulis juga menguraikan mengenai langkah-langkah dalam penelitian, dimulai dari persiapan penelitian, penentuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian, proses bimbingan hingga pelaksanaan penelitian yang menggunakan metode penelitian sejarah, yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi sebagai langkah akhir dalam penelitian skripsi ini.



Bab IV Dinamika Partai Rakyat Demokratik 1996-1999, pada bab ini berisi uraian mengenai keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan merupakan jawaban atas rumusan masalah sebelumnya. Pertama, pemaparan akan dimulai dengan menjelaskan mengenai latar belakang kemunculan Partai Rakyat Demokratik, penulis akan memaparkan bagaimana Partai Rakyat Demokratik muncul dalam kehidupan politik di Indonesia. Termasuk menjelaskan perkembangan gerakan mahasiswa, organisasi lintas sektor yang kemudian memiliki kecenderungan untuk mendirikan Persatuan Rakyat Demokratik pada 1994.

Kedua, penulis akan membahas mengenai program-program politik dan strategi Partai Rakyat Demokratik dalam upaya membangun sentimen terhadap rezim Orde Baru pada periode 1996-1999. Termasuk juga didalamnya upaya PRD meluaskan sentimen terhadap Orde Baru melalui solidaritas terhadap massa PDI-Mega.

Ketiga, penulis akan membahas mengenai strategi pemenangan yang dilakukan oleh Partai Rakyat Demokratik dalam menghadapi Pemilihan Umum Legislatif pada tahun 1999. Sekaligus dalam hal ini, penulis memaparkan beberapa intrik yang terjadi selama Partai Rakyat Demokratik berpartisipasi dalam Pemilu 1999.

Bab V Simpulan dan Saran, dalam bab ini penulis menguraikan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab sebelumnya dan menguraikan hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini. Serta, memberikan rekomendasi mengenai objek kajian dalam penulisan skripsi ini.